

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SOMATIC, AUDIOTORY,
VISUALIZATION, DAN INTELLECTUAL (SAVI) TERHADAP PENGUASAAN
KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS V UPT SPF SD INPRES
PARANG KOTA MAKASSAR**

Noormina¹, Widya Karmila Sari Achmad², Rosdiah Salam³

^{1,2,3}PGSD, FIP, Universitas Negeri Makassar,

¹noormina023@gmail.com, ²wkarmila73@unm.ac.id, ³rosdiah.salam@unm.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the phenomenon of low English vocabulary mastery and similar problems found at the UPT SPF SD Inpres Parang. The objectives of this study were to determine (1) the description of the application of the SAVI learning model in fifth-grade English lessons, (2) the description of students' vocabulary mastery, and (3) the effect of the SAVI model on students' English vocabulary mastery. This research is a Quasi Experimental Design with a Nonequivalent Control Group Design. The research population includes all 30 fifth-grade students, with class VB as the experimental group and class VA as the control group, each consisting of 15 students. Data collection techniques include tests and observations. The results showed that the implementation of the SAVI model was very successful. The average score of the experimental class increased from adequate in the pretest to excellent in the posttest. Improvements were also seen in the indicators of the ability to use vocabulary in the correct context, spell correctly, and translate vocabulary according to its meaning. The results of the independent t-test showed a significance value of < 0.001 (< 0.05), so the alternative hypothesis was accepted. Thus, there was a significant effect of the application of the SAVI learning model on the English vocabulary mastery of fifth grade students at UPT SPF SD Inpres Parang.

Keywords: SAVI learning model, vocabulary mastery, english

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya penguasaan kosakata bahasa Inggris dan ditemukan masalah serupa di UPT SPF SD Inpres Parang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) gambaran penerapan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas V, (2) gambaran penguasaan kosakata siswa, dan (3) pengaruh model SAVI terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas V berjumlah 30 orang, dengan kelas VB sebagai eksperimen dan VA sebagai kontrol yang masing-masing terdiri dari 15 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model SAVI terlaksana dengan sangat baik. Nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat dari kategori cukup pada prates menjadi sangat baik pada postes. Peningkatan juga dapat dilihat pada indikator kemampuan menggunakan kosakata dalam konteks yang benar, menuliskan ejaan dengan tepat, dan menerjemahkan kosakata sesuai maknanya. Hasil uji *independent t-test*

menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$), sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran SAVI terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Parang.

Kata Kunci: model pembelajaran SAVI, penguasaan kosakata, bahasa inggris

A. Pendahuluan

Bahasa Inggris diakui secara global sebagai bahasa internasional atau *lingua franca* yang berfungsi sebagai alat komunikasi antarnegara. bahasa Inggris secara global didukung oleh penggunanya yang luas di berbagai bidang seperti politik, perdagangan dan industri internasional, sains dan teknologi, pendidikan, teknologi informasi, dan budaya popular (Alfarisy, 2021). Penelitian Alfarisy juga menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris berkontribusi besar pada akses ke pendidikan global. Hal ini tercermin pada fakta bahwa sebagian besar komunikasi dunia dilakukan dalam bahasa Inggris, makalah ilmiah yang diterbitkan di berbagai bidang ditulis dalam bahasa Inggris dan semakin banyak digunakan sebagai media pengajaran di sekolah dan universitas, khususnya dalam mata pelajaran seperti manajemen, teknologi informasi, dan humaniora.

Di Indonesia, bahasa Inggris dipandang sebagai bahasa asing

yang umumnya dipelajari dalam konteks pendidikan. Hal ini diatur dalam Undang Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera Nasional, Bahasa, Lambang Negara dan Lagu Kebangsaan Pasal 29 Ayat 2 yang berbunyi “Bahasa pengantar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menggunakan bahasa asing untuk tujuan yang mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik” dan Pasal 31 Ayat 2 berbunyi “Nota kesepahaman atau perjanjian sebagaimana dimaksud hak asing tersebut dan/atau bahasa Inggris”. Undang Undang ini menegaskan bahwa penggunaan bahasa Inggris ditujukan untuk mendukung penguasaan bahasa asing siswa.

Tingkat penguasaan bahasa Inggris di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan laporan *English First – English Proficiency Index* (EF EPI) 2024, Indonesia berada di peringkat 80 dari 116 negara dengan skor 468 yang termasuk dalam kategori rendah (*low proficiency*). Sementara itu, Makassar memperoleh

skor 466, juga dalam kategori rendah dan di bawah rata-rata nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat masalah pada penguasaan bahasa Inggris, sehingga perlu adanya upaya peningkatan agar siswa dapat bersaing secara global.

Fenomena ini juga dapat ditemukan di salah satu sekolah dasar yaitu UPT SPF SD Inpres Parang Kota Makassar yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai ulangan harian bahasa Inggris siswa kelas V adalah 51% yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70%. Berdasarkan hasil observasi, model pembelajaran yang digunakan cenderung berpusat pada guru dan kurang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa terlihat pasif di dalam kelas, dan jarang mengungkapkan pendapat.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniati, dkk (2025) menemukan bahwa rendahnya penguasaan kosakata peserta didik berkaitan erat dengan penerapan model pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Sejalan dengan itu, penelitian Nadhiah dan Wulandari (2020) juga menemukan 56,25% atau sejumlah 82 dari jumlah total 144

siswa mendapat nilai dibawah KKM karena penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, dimana pembelajaran tersebut berpusat pada tenaga pendidik dan bersifat satu arah. Sejalan dengan pernyataan tersebut, penelitian Likuayang, dkk. (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menghambat keterlibatan aktif siswa, sehingga siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif.

Model pembelajaran yang dapat menjadi solusi untuk permasalahan tersebut adalah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectual*) karena memanfaatkan berbagai aktivitas yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Sebagaimana penelitian yang dikemukakan oleh Suherman dalam Suri, dkk. (2022) bahwa model pembelajaran SAVI dapat membuat siswa aktif karena melibatkan gerakan tubuh atau aktivitas fisik yang artinya belajar dengan melakukan (*somatic*), melibatkan pendengaran yang artinya belajar dengan mendengarkan dan menyimak (*auditory*), melibatkan penglihatan yang artinya belajar

dengan mengamati (*Visualization*), dan melalui kemampuan berfikir yang artinya bernalar dan memecahkan masalah (*intellectual*).

Model pembelajaran SAVI perlu diterapkan untuk penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar yang seharusnya memberikan dasar bagi penguasaan bahasa Inggris ke jenjang berikutnya. Peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya penguasaan kosakata siswa di sekolah dasar disebabkan oleh ketidaktepatan dalam pemilihan model pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran SAVI dipandang sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental Design* tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol di UPT SPF SD Inpres Parang, masing-masing berjumlah 15 siswa. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kesamaan

karakteristik kemampuan awal dan jumlah siswa pada kedua kelas.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectual*), sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Penelitian dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan sintaks pembelajaran SAVI yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: (1) persiapan, (2) penyampaian, (3) pelatihan, dan (4) penampilan hasil.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk menilai proses kerja aktivitas pembelajaran dan memperoleh data hasil penerapan model pembelajaran SAVI yang akan diberikan kepada kelas eksperimen dan aspek observasi difokuskan pada sintaks Model SAVI.

2. Lembar Tes

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang akan diberikan kepada kelas eksperimen dan kontrol. Pemberian tes ini bertujuan untuk menilai hasil

belajar siswa. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan bentuk soal isian yang akan diberikan saat prates dan postes. Adapun kriteria persentase tes siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Kriteria persentase hasil tes siswa

NO	Persentase Ketercapaian	Kategori
1.	86 – 100%	Sangat Baik
2.	76 - 85%	Baik
3.	60 – 75%	Cukup
4.	55-59%	Kurang
5.	0-54%	Sangat Kurang

Sumber: Aqib dalam Anggerenly dan Hasby., 2024

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik. Tahapan yang digunakan dalam kegiatan uji statistik untuk melakukan perhitungan data hipotesis adalah analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa setelah penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectual) dan analisis statistik

inferensial untuk membuat kesimpulan atau penilaian yang lebih luas berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis data dilakukan melalui observasi, analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil observasi digunakan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran bahasa Inggris, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa, dan analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Adapun hasil penelitian ini, akan dibahas sebagai berikut.

1. Penerapan Model Pembelajaran SAVI Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V UPT SD Inpres Parang

Penerapan model pembelajaran SAVI dilakukan selama dua kali pertemuan pembelajaran berdasarkan sintak model SAVI dengan aktivitas yang disesuaikan dengan aspek SAVI (Somatic, Auditory, Visualization,

dan *Intellectual*). Adapun keterlaksanaan pembelajaran SAVI disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Data Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran SAVI

Pertemuan	Sintak SAVI	Nilai	Total	Percentase	Kategori
1	Persipan	4			
	Penyampaian	5			
	Pelatihan	4	16	80%	Baik
2	Penampilan	3			
	Hasil				
	Persipan	5			
	Penyampaian	4			
	Pelatihan	4	18	90%	Sangat Baik
	Penampilan	5			
Rata-rata		34	85%		Sangat Baik

Pada pertemuan pertama, keterlaksanaan model pembelajaran SAVI memperoleh persentase 80% dalam kategori baik. Pada pertemuan kedua, keterlaksanaan model pembelajaran SAVI memperoleh

persentase 90% dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan, rata-rata keterlaksanaan pembelajaran dalam dua kali pertemuan memperoleh persentase 85% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan penerapan model pembelajaran SAVI terlaksana dengan sangat baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

Hasil penerapan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas eksperimen, diperoleh bahwa model pembelajaran SAVI mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, meningkatkan antusiasme siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memperdalam pemahaman siswa terhadap materi. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian Ashari dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa kelebihan model pembelajaran SAVI terletak pada kemampuannya meningkatkan daya serap dan kemampuan berpikir siswa, menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif, menumbuhkan rasa percaya diri, serta membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, penelitian Yulia dkk. (2021) juga

menemukan bahwa penerapan model SAVI dapat meningkatkan keaktifan siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan menarik.

2. Hasil Analisis Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas V UPT SD Inpres Parang Analisis penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas V diperoleh dari hasil prates dan postes kedua kelas yang kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

Tabel 2 Deskriptif Hasil Prates Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Mean	43	42,5
Median	42	42
Modus	40	40

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 27

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data prates tabel 4.2 Deskriptif Hasil Prates Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen, dapat dilihat bahwa nilai mean prates pada kelas kontrol sebesar 43, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 42,5. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif sama sebelum diberikan perlakuan. Pada

kelas kontrol dan eksperimen, nilai median yang diperoleh siswa sama yaitu 42. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tengah distribusi kedua kelas sama, sehingga secara umum, separuh siswa di masing-masing kelas memiliki nilai di atas 42 dan separuh lainnya di bawah 42. Pada kelas kontrol dan eksperimen, nilai modus yang diperoleh siswa sama yaitu 40.

Tabel 3 Deskriptif Hasil Postes Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

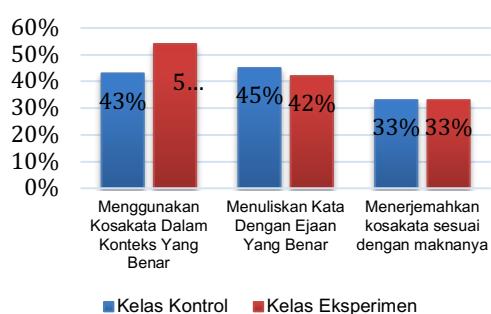
Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Mean	64,5	82
Median	62	84
Modus	48	91

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 27

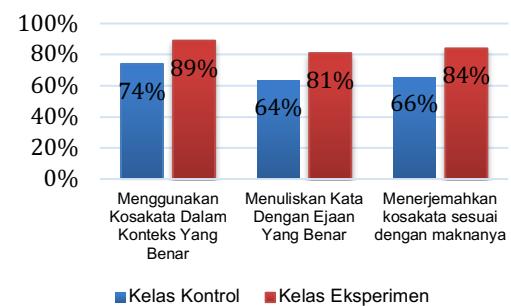
Hasil Postes Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen, menunjukkan nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 64,5, sedangkan kelas eksperimen memperoleh 82. Selisih rata-rata sebesar 17,5, artinya siswa kelas eksperimen memiliki penguasaan kosakata yang lebih baik dibandingkan siswa kelas kontrol. Pada kelas kontrol nilai median yang diperoleh siswa yaitu 62, sedangkan kelas eksperimen 84. Hal ini

menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penguasaan kosakata pada mayoritas siswa kelas eksperimen.

Pada kelas kontrol nilai modus yang diperoleh siswa yaitu 48, sedangkan kelas eksperimen adalah 91. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen cenderung lebih sering mendapatkan nilai yang tinggi. Peningkatan capaian juga terlihat pada setiap indikator kemampuan, yaitu menggunakan kosakata dalam konteks yang benar, menulis kata dengan ejaan yang tepat, dan menerjemahkan kosakata sesuai maknanya. Untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai kemampuan penguasaan kosakata siswa, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Hasil Prates Penguasaan Kosakata



Gambar 2 Hasil Prates Penguasaan Kosakata

Peningkatan penguasaan kosakata siswa pada ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI efektif membantu siswa dalam menguasai kosakata bahasa Inggris. Keefektifan ini karena penerapan model SAVI mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dengan melibatkan berbagai indera sehingga pemahaman siswa meningkat karena pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Ekawati (2018) yang menyatakan bahwa keterlibatan multisensori dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat dan retensi kosakata siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI tidak hanya efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa, tetapi juga mendukung terciptanya

pemerataan capaian belajar di antara peserta didik.

3. Hasil Analisis Uji Hipotesis Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas V UPT SD Inpres Parang

Berdasarkan hasil uji *independent t-test*, terlihat bahwa pada prates nilai signifikansi sebesar 0,819 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum perlakuan diberikan. Dengan kata lain, kemampuan awal siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris berada pada kondisi yang relatif sama. Selanjutnya, pada postes diperoleh nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata postes pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang berarti bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang adanya penerapan model

pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectual) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas V UPT SD Inpres Parang. Hasil analisis uji dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Data Hasil Uji Hipotesis Kelas Kontrol dan kelas Eksperimen

Data	t	Signifikansi
Prates	-231	0.819
Postes	3.921	<0.001

Sumber: IBM SPSS Statistic Version

Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa. Efektivitas model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan hasil belajar juga diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu. Penelitian Yulia dkk. (2021) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Selanjutnya, penelitian Rahmawati dan Karisman (2022) memperoleh nilai *Effect Size* yang termasuk dalam kategori sangat

besar, sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Sejalan dengan itu, Lestari (2020) juga menemukan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI memberikan dampak yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, hasil analisis dan temuan penelitian pendukung menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI tidak hanya efektif secara statistik dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris, tetapi juga secara praktis mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan berfokus pada siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran penerapan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas V UPT SD Inpres Parang menunjukkan bahwa pelaksanaan selama dua kali pertemuan berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan sintak model pembelajaran

SAVI yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan hasil yang dintegrasikan pada aspek SAVI (somatic, auditory, visualization, dan Intellectual) dengan rata-rata keterlaksanaan mencapai kategori sangat baik.

2. Penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Parang mengalami peningkatan setelah pembelajaran dilaksanakan dengan model SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectual). Berdasarkan hasil analisis deskriptif, rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari cukup pada prates menjadi sangat baik pada postes. Selain itu, capaian pada setiap indikator juga menunjukkan peningkatan, yaitu menggunakan kosakata dalam konteks yang benar dari kategori cukup menjadi sangat baik, menuliskan kata dengan ejaan yang benar dari kategori cukup menjadi sangat baik, dan menerjemahkan kosakata sesuai dengan maknanya dari kategori kurang menjadi sangat baik.
3. Hasil uji statistik inferensial menggunakan uji independent t-test dengan nilai signifikansi

sebesar < 0,001 (< 0,05) menunjukkan hipotesis alternatif diterima yaitu terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectual) terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Parang.

Berdasarkan Kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, dapat menggunakan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran bahasa Inggris, karena dari hasil observasi dan uji statistik model pembelajaran ini memberikan dampak positif terhadap keaktifan, dan peningkatan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa.
2. Bagi peneliti, jika ingin melakukan penelitian yang serupa, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran SAVI pada materi yang berbeda dan fase yang berbeda. Penting untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran ini dapat memengaruhi aspek pembelajaran bahasa Inggris dan fase siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisy, Fitri. (2021). Kebijakan pembelajaran bahasa Inggris di indonesia dalam perspektif pembentukan warga dunia dengan kompetensi antarbudaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6 (3), 303-313.
- Ashari, A., Syam, N., dan Pasinggi, Y. S. (2024). Penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectual*) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VI pada materi cara makhluk hidup beradaptasi UPTD SPF SDN 184 Dare Ajue Kabupaten Soppeng. *Maccayya*, 2(1), 1-17.
- Ekawati, D. (2018). Pengembangan model pembelajaran savi (somatis, auditoris, visualisasi, dan intelektual) bermedia video pada pembelajaran drama kelas VIII A SMPN 1 Menganti, Gresik Tahun Ajaran 2018/2019. *Bapala*, 5(2).
- Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

- Kurniati, E., Gunarhadi, G., & Yulisetiani, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Menulis Peserta Didik Fase C Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(3), 3231-3249.
- Lestari, N. F. (2020). Efektivitas model pembelajaran savi (somatic, auditory, visualization, intellectualy) dalam meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan keterampilan 4c di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 86-91.
- Likuayang, L. J., Tamara, M. A., Pusung, S., dan Mangangantung, J. (2022). Pengaruh variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 119-127.
- Nadhiah, P. R., dan Wulandari, S. S. (2020). Pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intelectual) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 421-432.
- Rahmawati, R., dan Kasriman, K. (2022). Pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intelectual) berbantuan media power point terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4574-4581.
- Suri, F., Saragi, D., dan Perangin-angin, R. B. B. (2022). Analisis model pembelajaran SAVI pada Era Society 5.0 di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7768-7774.
- Yulia, Y., Shaslian, S., dan Isnawati, I. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI (Somatic, Auditory, Visualization dan Intellectualy) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV UPT SDN 106 Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(10), 1-9.